

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DAN MENGELOLA MAJALAH DINDING SDN 04 DAN SDN 10 LAWANG MANDAHILING KABUPATEN TANAH DATAR

Dadi Satria dan Afnita
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Surel : dadisatria28@gmail.com, athailah.afif@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru di SDN 04 dan SDN 10 Lawang Mandahiling Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatra Barat. Observasi awal menunjukkan mading tidak lagi dimanfaatkan dan dikelola sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan karena faktor sarana mading yang kurang mendukung dan strategi pengelolaan mading yang kurang inovatif dan kreatif. Menyikapi masalah ini, siswa dan guru dituntut untuk bisa menghasilkan tulisan yang menarik dan mengelola mading dengan baik sehingga mampu menggerakkan siswa untuk berpartisipasi dalam mengisi mading baik berupa tulisan maupun gambar. Berdasarkan analisis masalah di atas, maka model kegiatan dilakukan dengan: 1) pendampingan teknis bagi siswa dan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan mading, 2) pelatihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas menulis siswa, dan 3) pelatihan pengelolaan dan penerbitan mading bagi siswa dan guru secara berkelanjutan. Metode kegiatan dilakukan dengan (a) memberikan modul pelatihan penulisan dan pengelolaan mading sekolah, (b) menyajikan materi sesuai dengan isi modul, (c) memberikan pelatihan penulisan karya tulis bagi siswa yang didampingi oleh guru, dan (d) memberikan pelatihan penataan mading hasil karya siswa. Target luaran kegiatan adalah: 1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menghasilkan karya tulis untuk diterbitkan di mading sekolah, 2) meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam menata dan mengelola mading sekolah dengan baik, 3) menerbitkan mading sekolah secara berkala sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan 4) mempublikasikan karya ilmiah kegiatan pengabdian melalui jurnal ilmiah nasional.

Kata kunci : menulis, mengelola, majalah dinding

**DEVELOPING WRITING SKILLS AND MANAGEMENT OF WALL MAGAZINE
IN ELEMENTARY SCHOOL 04 AND 10 LAWANG MANDAHILING
TANAH DATAR DISTRICT**

Dadi Satria dan Afnita
Education of Indonesian Language Study Program
Department of Indonesian Language and Literature and Regional Studies
Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Padang
Email : dadisatria28@gmail.com, athailah.afif@yahoo.co.id

ABSTRACT

This activity aimed to find solutions to problems faced by students and teachers at SDN 04 and SDN 10 Lawang Mandahiling, Tanah Datar District, West Sumatra Province. Preliminary observations showed that wall magazines in both schools were no longer used and improperly managed. This is due to the factor of wall magazine facilities that are less accommodating and wall magazine management strategies that are lack of innovation and creativity. Addressing this problem, students and teachers are required to be able to produce good work of writings and manage the wall magazine properly so that it can move students to participate in filling wall magazines whether in the form of writing or drawing. Based on the analysis of the above problems, the model of activities implemented was by: 1) technical assistance for students and teachers since the process of planning, implementing, and managing making, 2) a series of trainings to improve and develop students' writing creativity, and 3) a series of training in managing and publishing wall magazines for students and teachers on an ongoing basis. The method in the activity was managed as follows a) providing training modules for the writing and management of school wall magazines, b) presenting material in accordance with the contents of the module, c) providing training to write scientific work for students accompanied by the teacher, and d) provide training for the arrangement of wall magazines as the work of students. Output targets for this program were: 1) increasing students' knowledge and understanding in producing writing to be published in school making, 2) improving the ability of students and teachers to organize and manage school magazine properly, 3) publishing school wall magazines periodically according to a predetermined schedule, and 4) publishing scientific work on community service through a national scientific journal.

Keywords: *writing, managing, wall magazine*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan utama dalam kehidupan manusia. Manusia yang dilengkapi dengan akal dan pikiran dapat menggunakan tulisan sebagai media untuk menuangkan hasil pikiran dan gagasan yang dimilikinya. Keterampilan menulis menuntut seseorang untuk berpikir secara kreatif dan produktif. Semakin banyak tulisan yang dihasilkan oleh seseorang maka secara tidak langsung akan melatih otak untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menuangkan dan mengembangkan gagasan, pikiran, perasaan serta ide dalam berbagai bentuk tulisan dan karangan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Arum Tyas Sulistyani, 2010). Seorang penulis yang baik mampu menyampaikan mengemas pesan melalui tulisan secara kreatif agar menarik perhatian pembaca.

Gagasan dan pikiran bersumber dari pengetahuan yang salah satunya dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Damono (dalam Warastutik, 1990) menjelaskan bahwa jika seseorang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengarang maka harus diawali dan diikuti dengan kebiasaan membaca. Oleh sebab itu, kemampuan menulis lahir dari kebiasaan membaca dengan memanfaatkan berbagai macam media bacaan dan media menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan salah satu diantaranya adalah majalah dinding.

Majalah dinding merupakan media bacaan yang dikelola oleh siswa dan guru pada suatu sekolah sehingga semua warga sekolah dapat membacanya. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai macam bentuk tulisan dan informasi, mading juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa dan guru dalam bidang menulis. Supriyanto (dalam Saliwangi, 1992) menyebutkan bahwa mading sangat efektif digunakan di sekolah selain karena faktor bentuknya yang sederhana juga karena biayanya yang murah. Widodo (1992) menegaskan bahwa kehadiran mading di sekolah tidak hanya sekedar fasilitas pelengkap, akan tetapi juga menjadi kebutuhan untuk merangsang minat dan bakat siswa baik dalam program kurikulum, kurikuler, dan kokurikuler.

Sebagai salah satu media massa sekolah yang memiliki fungsi utama untuk menampung kreatifitas siswa dalam bentuk tulisan, maka hendaknya mading dikemas dalam bentuk tampilan yang menarik dan tulisan yang beragam. Berbagai tulisan siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran seperti cerpen, puisi, dongeng, rumus-rumus, teka-teki, berita sekolah dan lain sebagainya dapat diterbitkan dalam mading sehingga dapat dibaca dan dinikmati oleh seluruh sivitas akademika sekolah. Hal ini secara tidak langsung diharapkan akan berdampak pada

budaya baca terutama siswa agar lebih meningkat. Sebagaimana pendapat Widodo (1992) bahwa peran utama majalah dinding cukup efektif dalam usaha pembentukan serta pembinaan siswa tidak hanya dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Selain sebagai media untuk menampilkan karya tulis siswa dan media pembentukan dan pembinaan budaya baca, majalah dinding juga berfungsi sebagai media untuk membina siswa dalam berorganisasi, membentuk sikap disiplin karena tuntutan bekerja berdasarkan jadwal, meningkatkan kreatifitas untuk menemukan ide dan gagasan baru sesuai dengan tema dan rancangan tampilan majalah dinding, serta mendidik siswa untuk lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang harus dikerjakannya.

Mengelola sebuah media informasi tentu memerlukan kepengurusan yang baik, tertata rapi, serta menjalankan tugas sesuai dengan fungsi masing-masing. Mading sekolah sekalipun diperlukan suatu kepengurusan atau organisasi agar semuanya bisa berjalan lancar. Menurut Rachim (2006), dalam pengelolaannya manajemen majalah dinding terdiri atas dua manajemen yakni manajemen organisasi dan manajemen redaksional. Manajemen organisasi dan redaksional tentu saja memiliki fungsi dan tugas yang berbeda. Mengingat pentingnya manajemen mading maka struktur organisasi mading dapat dibuat disesuaikan dengan kebutuhan mading dengan mempertimbangkan jumlah personil, banyaknya kegiatan dan hal-hal lainnya, dan hal lain yang harus diperhatikan dalam penentuan struktur organisasi mading adalah bahwa penugasan sebaiknya disesuaikan dengan bakat dan kemampuan anggota.

Mengingat pentingnya fungsi dan keberadaan mading serta perlunya penataan pengelolaan mading maka kegiatan pelatihan penulisan dan pengelolaan mading perlu dilakukan di sekolah. Kegiatan ini diberikan tidak hanya kepada siswa akan tetapi juga kepada guru yang akan membimbing dan mendampingi siswa dalam mengelola mading agar dapat terbit secara konsisten sesuai jadwal terbit yang telah ditentukan. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk wujud pengabdian perguruan tinggi terhadap sekolah mitra yang membutuhkan bantuan dan bimbingan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dari kolaborasi berbagai pihak sehingga melahirkan generasi muda bangsa yang lebih unggul dan berkompeten.

METODE

Metode pendekatan dalam kegiatan ini dilakukan dengan: 1) pendampingan teknis bagi siswa dan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengelolaan mading, 2) pelatihan

untuk peningkatan kreatifitas menulis siswa dan 3) workshop atau pelatihan pembuatan mading untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan membiasakan siswa dan guru untuk mampu mengelola mading sekolah.

Kegiatan dilaksanakan selama delapan bulan dengan rencana kegiatan dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendampingan teknis bagi siswa dan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengelolaan mading. Pelatihan untuk peningkatan kreatifitas menulis siswa dimulai dengan menjelaskan tentang segala macam bentuk karya tulis baik berupa tulisan maupun gambar, serta tidak tertutup kemungkinan berupa kombinasi antara tulisan dan gambar. Variasi materi yang ditampilkan pada majalah dinding menghasilkan sajian yang lebih menarik melalui berbagai jenis tulisan seperti berita sekolah, kolom, gambar/ lukisan, teka-teki, cerita pendek, kaligrafi, karikatur, cerita bersambung, profil sekolah, profil guru, puisi, dan sebagainya. Selanjutnya adalah workshop atau pelatihan pembuatan mading untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya dan membiasakan siswa dan guru untuk mampu mengelola mading sekolah dengan panduan modul pengelolaan mading.

PEMBAHASAN

1. Mading sebagai Sarana Publikasi Karya Tulis Siswa

Majalah dinding termasuk jenis media massa sekolah yang berperan penting dan efektif untuk mempublikasikan hasil karya tulis siswa. Mading memuat tulisan siswa yang ditempelkan pada bidang datar yang dihiasi dengan berbagai macam pernak-pernik, warna, bentuk dan lainnya yang menarik perhatian pembaca. Ukuran mading beragam sesuai dengan kemampuan sekolah dalam memfasilitasi. Mading biasanya ditempatkan pada tempat yang paling strategis untuk dibaca. Kehadiran mading di sekolah tidak hanya berguna sebagai fasilitas semata, akan tetapi menjadi kebutuhan untuk membentuk siswa, berkenaan dengan program kurikulum, kurikuler, ataupun kokurikuler (HS Widodo, 1992).

Perubahan bentuk dan tampilan mading perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan generasi. Pada awalnya mading yang secara material bernilai murah dan sederhana sekarang berubah menjadi mading kekinian. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari konten, akan tetapi cara penyajian dan penataan sudah lebih kreatif, menarik perhatian dan enak dibaca. Hiasan penyedap tampilan majalah dinding dapat bersifat manual dan “sistem tempel” sesuai keperluan (Muntaha, 2009).

Mading sebagai media latihan jurnalistik siswa berarti bahwa mading tidak hanya sebagai media publikasi karya tulis siswa semata tetapi sekaligus dapat digunakan sebagai media pengembangan kemampuan jurnalistik siswa. Sebagai media pembelajaran jurnalistik, siswa dapat dilatih untuk melakukan langsung kegiatan-kegiatan dan proses jurnalistik seperti mencari berita, mengolah informasi, mengemas berita dengan baik sampai menerbitkannya. Membahas majalah dinding tidak akan lepas dari pembahasan tentang media massa secara umum. Hal ini karena majalah dinding di sekolah merupakan salah satu bagian dari sejumlah media massa yang ada (Harsiati, 1992). Contoh proses jurnalistik yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah berita sekolah dengan memberitakan salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah, dan profil guru dengan menuliskan profil guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

Di samping itu, mading juga sangat bermanfaat untuk melatih sikap tanggung jawab dan jiwa berorganisasi siswa. Mengelola sebuah media informasi tentu memerlukan kepengurusan yang baik, tertata rapi, dan sebagaimana fungsi dan tugas mereka masing-masing. Mading sekolah sekalipun diperlukan suatu kepengurusan atau organisasi agar semuanya bisa berjalan lancar. Menurut Rachim (2006), dalam pengelolaannya manajemen majalah dinding terdiri atas dua manajemen yakni manajemen organisasi dan manajemen redaksional. Manajemen organisasi dan redaksional omo tentu saja memiliki fungsi dan tugas yang berbeda.

Setelah susunan kepengurusan atau struktur organisasi mading terbentuk, maka tahapan selanjutnya yang harus dijalankan oleh tim adalah pembuatan mading yang harus dikerjakan melalui beberapa tahapan. Agar pelaksanaan pembuatan mading ini berjalan dengan baik maka hendaknya setiap personil harus disiplin dan bertanggungjawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Semua tim yang terlibat hendaknya mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik dan matang setidaknya dengan rapat bersama sehingga tugas masing-masing personil dapat dipahami dan dilakukan dengan baik oleh setiap personil. Dengan demikian, maka kegiatan ini dapat memupuk sikap tanggung jawab dan jiwa berorganisasi bagi siswa dan guru di SDN 04 dan SDN 10 Lawang Mandahiling, Kabupaten Tanah Datar.

2. Mading sebagai Sarana Peningkatan Minat Baca Siswa

Majalah dinding juga memiliki fungsi sebagai sarana pendorong siswa untuk membaca, menilai dan menanggapi. Jadi, majalah dinding dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca, setidaknya membaca isi majalah dinding pada setiap edisinya. Ketertarikan ini tentu

dipancing dengan penampilan majalah dinding yang baru dan menarik di setiap edisinya. Dengan membaca, siswa tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi mereka juga akan mengetahui dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam jurnalistik. Sehingga pada akhirnya, mereka dapat menilai dan mengomentari tulisan yang dipajang pada majalah dinding.

Menurut Hari Santoso (2007), melalui membaca pada majalah dinding secara berkala diharapkan pula timbul kebiasaan dan budaya membaca di kalangan siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, redaksi majalah dinding harus terus meningkatkan kualitas tulisan dan mengadakan penelitian terhadap kebutuhan siswa sehingga apa yang disajikan dalam majalah dinding sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Pengemasan tampilan mading yang baik tentu saja akan mampu menarik dan memancing perhatian warga sekolah untuk membacanya. Dengan demikian, fungsi majalah dinding sebagai media peningkatan kebiasaan membacapun akan tercapai. Apabila antusiasme warga sekolah meningkat untuk menikmati sajian pada majalah dinding maka kondisi ini juga akan berdampak pada peningkatan inspirasi warga sekolah terutama siswa dalam menciptakan berbagai macam bentuk karya tulis yang bervariasi untuk dapat dimuat dan diterbitkan pada mading sekolah. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan ini tidak hanya mendidik siswa sebagai pembaca tetapi juga sebagai penulis.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis dan Mengelola Mading SDN 04 dan SDN 10 Lawang Mandahiling

Kegiatan pelatihan menulis dan mengelola majalah dinding di SDN 04 dan SDN 10 Lawang Mandahiling, Kabupaten Tanah Datar memberikan dampak yang signifikan pada keterampilan menulis siswa. Berdasarkan evaluasi awal yang dilakukan, siswa pada umumnya baru mampu menghasilkan karya tulis berupa puisi dan cerpen. Setelah dilakukan pelatihan, siswa sudah mampu menghasilkan berbagai karya untuk dipublikasikan di mading sekolah seperti berita sekolah, teka-teki, rumus-rumus, karikatur, cerita bergambar dan lain-lain.

Pengenalan berbagai jenis karya tulis kepada siswa tidak hanya bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap karya tulis saja akan tetapi juga memancing minat siswa dalam menulis untuk dipublikasikan pada mading sekolah. Antusiasme siswa dalam menulis dibuktikan dengan tulisan siswa yang beragam yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan ini. Beberapa orang siswa mampu menghasilkan lebih dari dua jenis tulisan yang berbeda. Hal

ini membuktikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selanjutnya, kegiatan pengelolaan mading di SDN 04 dan SDN 10 Lawang Mandahiling, Kabupaten Tanah Datar juga mengalami peningkatan. Selain kondisi mading sebelumnya belum layak, mading sekolah juga belum memiliki struktur pengurus yang jelas. Hal ini tentu saja berdampak pada konsistensi penerbitan berkala mading sekolah. Melalui pelatihan pengelolaan mading dengan membentuk organisasi/ struktur pengurus mading, maka mading sekolah sudah dapat terbit secara konsisten sesuai dengan jadwal terbit yang telah ditetapkan. Struktur pengurus mading terdiri dari struktur organisasi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan struktur redaksional yang dipimpin langsung oleh salah seorang guru bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Majalah dinding sebagai salah satu jenis media komunikasi massa sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa baik dalam menulis maupun membaca. Mading tidak hanya sebagai sarana publikasi tulisan siswa tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa. Materi untuk majalah dinding sekolah dapat memuat berbagai karya tulis seperti: pengetahuan umum, berita sekolah, rumus-rumus, teka-teki, cerita pendek, puisi dan lain-lain. Mading sekolah juga memerlukan pengelolaan yang maksimal yang memerlukan kerjasama yang baik pada struktur manajemen dan struktur redaksional. Pengelolaan mading sangat diperlukan demi konsistensi penerbitan mading sesuai dengan jadwal terbit yang telah ditetapkan. Berdasarkan dampak positif pemanfaatan majalah dinding di sekolah, maka penting rasanya di setiap sekolah memfasilitasi mading untuk menciptakan generasi yang gemar menulis dan membaca.

Daftar Rujukan

- HS, Widodo. (1992). Majalah Dinding sebagai Pembinaan Kreativitas Siswa, Makalah disajikan dalam Diklat Pembuatan Majalah Dinding bagi Para Guru di SD di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. (Malang: LPM IKIP Malang), hal 1.
- Santoso, H. (2007). Majalah Dinding sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Budaya Baca Siswa. Malang: UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang.

Sulistiyani, A. T. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Think Pair and Share Melalui Media Majalah Dinding pada Siswa Kelas IX SMP Muahmmadiyah, Kec. Kesesi, Kab. Pekalongan Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Basenang, S. (1992). Diktat Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Malang : LPM IKIP MALANG

Warastutik, E. (1990). Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SMPN 4 Malang Tahun Ajaran 1989/1990. Skripsi. Malang : JPBSI FPBS IKIP MALANG.

Muntaha, A. (2009). Jurnalistik dan Produksi Media Sekolah. Yogyakarta : Global Utama Pustaka.